

BAB II

TEOLOGI RAHIM CHRISTY ANGELLE BAUMAN

2.1 Biografi Christy Angelle Bauman

Christy Angelle Bauman berasal dari Washington bersama suaminya Andrew dan tiga anaknya yaitu, Wilder, salah dan River. Ia bersekolah di sekolah menengah Assemblies of God dan menempuh pendidikannya di seminari reformed. Bauman bekerja sebagai profesor dan psikoterapis. Ia juga merupakan seorang penulis dan produser yang fokus pada spiritual perempuan. Beberapa karya Bauman, yaitu *Her Rites*, *Theology of The Womb*, dan *The Sexually Healthy Woman*, *A Brave Lament*, dan *Documentary: A Brave Lament*.

Dalam karyanya, *Theology of The Womb*. Terdapat argumentasi-argumentasi mengenai feminitas Allah. Ia bercerita mengenai pengalamannya dan perempuan-perempuan yang harus merasakan pengalaman meyakini dari tubuhnya. Bauman menyebutnya sebagai penderitaan bersama Tuhan melalui tubuhnya secara spiritual, emosional dan fisik. *Teologi Rahim* merupakan buku yang berisi perjalanan Bauman untuk mengenal Allah melalui pengalaman tubuhnya terlebih khusus melalui rahim.

2.2 Rahim Sebagai Prokreasi

Rahim memiliki kemampuan yang luar biasa yakni sebagai tempat menciptakan kehidupan. Bauman mulai dengan menggambarkan rahim Allah yakni dunia yang dikisahkan dalam kitab Kejadian sebagai tindakan rahim yang terbesar yang selalu menciptakan kehidupan. Allah sebagai Sang Pencipta akan terus dikenali melalui ciptaanNya yang juga dipanggil untuk menciptakan

kehidupan terlebih khusus rahim perempuan yang kemudian akan dilalui dengan penderitaan.¹⁴

Bauman menggunakan gambaran tubuh perempuan untuk menjelaskan konsep keterkaitan spiritual, psikologis dan fisik. Dalam pekerjaannya sebagai psikoterapi, para klien menggambarkan kesehatan mental mereka seperti jiwa yang layu/lelah, pikiran yang terkuras, rahim yang kosong, dan suara yang dibungkam. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut Bauman menuliskan sisi feminitas Allah melalui siklus menstruasi (penantian dan pertumbuhan), mengandung (menciptakan dan melahirkan), serta kematian dan penguburan.

Setiap orang dapat mengenal Allah melalui tubuhnya tidak terkecuali perempuan, sehingga perempuan tidak perlu merasa malu dengan hal-hal yang terjadi pada tubuhnya karena setiap peristiwa yang terjadi pada tubuh adalah undangan untuk mengenal Allah. Bauman menegaskan bahwa rahim justru dapat menjadi sarana bagi perempuan untuk mengenal Allah, ia mengatakan:

“Secara khusus, saya menemukan rahim kita sebenarnya mengundang kita untuk mengenal Tuhan sebagai pencipta dengan cara yang tidak diundang oleh manusia lain. Ketika saya merasa malu, saya merasa kagum akan cara Tuhan menyampaikan sebuah kisah melalui tubuh wanita dan rahim yang membawa jiwa kedalam dunia ini.”¹⁵

Rasa malu yang dirasakan Bauman pada akhirnya dapat membawanya pada perasaan kagum pada Allah. Perempuan tidak perlu merasa malu dengan tubuhnya, sebaliknya ia harus mengasihi tubuhnya karena dapat membuatnya mengenal dan dekat dengan Allah.

¹⁴ Christy Angelle Bauman, *Theology of the Womb* (Eugene, Oregon: Wipf and Stock Publishers, 2019), 19.

¹⁵ Bauman, 23.

Setiap hal yang terjadi pada tubuh manusia merupakan undangan Allah untuk memahami kisah tubuhnya yang dapat membawanya pada pengenalan akan Allah. Seperti darah menstruasi yang mengingatkan Bauman dengan pengorbanan Yesus agar manusia dapat memperoleh kehidupan. Siklus menstruasi merupakan simbol penderitaan dan pengorbanan, perempuan diundang untuk memahami bahwa penderitaan adalah bagian dari proses untuk menciptakan kehidupan. Pengorbanan menjadi hal yang paling sulit untuk dilakukan namun dengan pengorbanan berarti ada kehidupan baru yang akan diterima. Darah dan air adalah simbol pengorbanan dan penyembahan yang digunakan Yesus dalam moment perjamuan dan baptisan. Darah (hidup) dan air (pembersih) digunakan Bauman untuk menekankan menstruasi dan kelahiran yang juga mengandung dua unsur ini.¹⁶

Allah mengundang setiap perempuan untuk memahami kisah dalam tubuhnya, terlebih khusus dalam rahim. Meskipun manusia tidak memiliki banyak kendali atas penciptaan jiwa, tetapi suara dan kesehatan ibu tetap membawa dampak dalam proses itu. Bauman menegaskan bahwa setiap orang juga diundang untuk ikut menciptakan kehidupan melalui suaranya baik itu berbicara atau bernyanyi. Setiap perempuan memiliki suara yang berbeda yang dapat ditemukan melalui pengetahuannya sendiri tentang jati dirinya. Namun, kejahatan seringkali membatasi perempuan untuk menggunakan suara dan tubuh mereka untuk menciptakan kehidupan, oleh karena itu setiap perempuan dapat memperoleh penyembuhan dengan mempelajari nyanyian rahimnya.¹⁷

¹⁶ Bauman, 31.

¹⁷ Bauman, 56.

2.3 Rahim Sebagai Rekreasi

Seksualitas adalah identitas yang dimiliki manusia sebagai ciptaan yang tidak didasarkan pada keinginannya, melainkan adalah pemberian Allah. Seksualitas mengekspresikan gambar Allah yang telah menciptakan laki-laki dan perempuan, sehingga kesempurnaan laki-laki dan perempuan mencerminkan kesempurnaan Allah.¹⁸ Bauman melihat kesempurnaan Allah yang digambarkan melalui payudara perempuan sebagai penopang kehidupan. Namun, perempuan yang ditemui Bauman dengan kanker payudara tidak malu untuk memperlihatkan bekas lukanya karena hal itu menceritakan keberanian dan ketabahannya menghadapi penyakit kanker. Dia tidak ingin hal itu membungkamnya karena setiap momen adalah kesempatan untuk menciptakan kehidupan. Oleh karena itu kesempurnaan Allah juga dicerminkan melalui bekas luka yang akan mengingatkan setiap orang bahwa kematian tidak merenggut nyawanya.¹⁹

2.3.1 Undangan Keintiman Suami-istri

Selama bekerja sebagai psikoterapi wanita, Bauman menyadari betapa seringnya kejahatan menyerang bagian reproduksi wanita untuk meminimalkan atau membungkamnya. Oleh karena itu, penting bagi wanita untuk mempelajari bekas luka dan kemenangan tubuhnya luar dalam agar dapat memahami bahwa Allah menciptakannya sempurna menurut gambar-Nya. Setiap orang dapat memahami panggilannya melalui setiap peristiwa yang dialami. Misalnya luka dalam tubuh perempuan yang dipandang Bauman sebagai undangan bagi pasangannya untuk mengenalnya lebih dekat. Menurutny ini merupakan

¹⁸ Bauman, 64.

¹⁹ Bauman, 67.

undangan keintiman yang lebih dalam, yakni dengan berbagi dan menanggung penderitaan bersama pasangan.²⁰

Kejahatan dapat merusak pandangan seseorang pada tubuhnya atau tubuh orang lain sehingga ia tidak dapat mencintai atau menikmati kesenangan dan kemuliaan tubuhnya. Meskipun Sang Pencipta memiliki rencana yang baik dalam merancang seks, realitanya seksualitas seringkali dibungkam dalam kekristenan. Orang percaya harus mulai memahami seksualitas yang suci dan sehat karena tubuh adalah ciptaan yang berharga sehingga tidak dapat dijadikan objek manipulasi dan eksploitasi.²¹ Seks bukan hanya sekadar kesenangan dan tindakan prokreasi, melainkan juga harus menjadi doa setiap pasangan agar kesedihan dan kesenangan dapat dilalui bersama-sama.²²

2.3.2 Undangan Untuk Berkreasi

Allah mengandung setiap orang di dalam rahim. Bauman menggambarkan Allah sebagai Sang pencipta sekaligus Sang ibu yang memelihara anak-anakNya. Allah sebagai ibu tidak membiarkan anak-anaknya memasuki dunia sendirian dengan tubuh yang lemah karena Ia adalah Sang Pencipta yang senantiasa memberi perlindungan. Setiap perempuan pada gilirannya diundang untuk mengandung anak di dalam rahimnya. Di dalam rahimlah perempuan menciptakan kehidupan bersama-sama dengan Allah. Perempuan yang sangat menginginkan anak namun tidak mendapatkannya adalah salah satu penderitaan batin yang paling menyiksa menurut Bauman. Para perempuan telah mengakui

²⁰ Bauman, 71.

²¹ Bauman, 78.

²² Bauman, 82.

kerinduan dan kesedihannya atas harapannya yang harus dikubur.²³ Dalam keadaan seperti ini, air matapun dapat dimaknai seperti halnya moment baptisan yang merupakan tanda kelahiran kembali dan kehidupan baru. Air mata atas harapan yang terkubur dapat membersihkan suasana hati dan menghilangkan rasa sakit untuk tiba pada kelahiran kembali dan kehidupan baru lagi.²⁴

Roh kudus terus menyalakan hasrat dalam diri manusia untuk berkreasi sehingga tubuh selalu mengalami siklus hidup dan mati, yakni siklus harapan dan kehilangan. Proses menciptakan anak di dalam rahim penuh dengan harapan, ketidakadilan, trauma, perayaan, kerinduan, rasa sakit, dan kebangkitan. Menciptakan kehidupan telah membuat Bauman berjuang dengan iman dan harapan.²⁵ Penciptaan bersama dengan Allah adalah saat yang paling menegangkan dalam pernikahan dengan pasangan dan dengan Sang Pencipta. Menciptakan kehidupan tidak dibatasi dengan melahirkan anak, Bauman menambahkan bahwa manusia melahirkan sesuatu setiap hari. Bauman menandai menciptakan kehidupan dengan melahirkan anak menggunakan huruf “B”, sedangkan kehidupan yang dapat diciptakan setiap hari ditandai dengan huruf “b” Manusia yang hidup adalah manusia yang menciptakan kehidupan setiap hari dimanapun mereka berada, itu disebut sebagai tindakan penciptaan bersama dengan Allah.²⁶

Jiwa pernikahan lahir ketika pasangan suami-istri bersumpah untuk menciptakan kehidupan. Kelahiran ini ialah jiwa yang berada diluar diri pasangan tersebut tetapi terbentuk dari diri mereka. Pada saat manusia diundang untuk

²³ Bauman, 92.

²⁴ Bauman, 96.

²⁵ Bauman, 110.

²⁶ Bauman, 113.

berkreasi di dalam dunia, manusia akan terus merasakan kelahiran dan kematian setiap hari. Kematian juga dapat dilahirkan dengan huruf “D” dan “d”. Kematian dengan huruf “D” dialami ketika tubuh manusia mati dan jiwa yang meninggalkan dunia. Kematian dengan huruf “d” saat manusia mengalami kehilangan atau kegagalan. Ini juga merupakan undangan dari Sang Pencipta, yakni undangan untuk menderita bersama-Nya. Jadi, baik proses penciptaan melahirkan kehidupan ataupun melahirkan kematian, itu dipahami sebagai undangan dari Allah yakni undangan untuk berkreasi bersamaNya di dalam kehidupan ini.²⁷ Bauman menyebut ini sebagai seni dalam melahirkan kematian agar kematian dapat dilahirkan dengan baik.

2.4 Realitas Rahim yang Mandul Sebagai Pemaknaan terhadap Kematian dan Kebangkitan Kristus.

Sang Pencipta menginginkan ciptaan-Nya untuk ikut mencipta bersama dengan-Nya. Teologi Rahim Bauman menekankan sifat Allah yang Maharahim yang telah mengundang semua manusia untuk mengambil bagian dalam proses penciptaan tanpa terkecuali. Allah yang Maharahim telah menciptakan manusia yang selalu melahirkan dengan harapan untuk selalu menyembah dan menciptakan kehidupan di manapun ia berada baik kehidupan rohani, emosional ataupun kehidupan fisik. Harapan, perayaan, trauma dan kehilangan adalah siklus yang harus dijalani pada saat menciptakan kehidupan bersama Allah.²⁸ Siklus kehidupan dan kematian dilihat dalam proses menunggu, menciptakan, dan mengubur berulang kali dalam kehidupan. Bauman menghubungkan kesengsaraan dan kebangkitan Kristus melalui kamis putih, jumat agung, sabtu sunyi dan

²⁷ Bauman, 113.

²⁸ Bauman, 137.

minggu kebangkitan dengan siklus rahim yang juga mengandung siklus kehidupan dan kematian.

Kamis putih (persiapan), mengundang semua pengikut Kristus untuk mempersiapkan diri agar berjuang menghadapi kematian yang akan datang. Siklus menstruasi atau saat penumpahan darah dapat menjadi undangan untuk memahami penderitaan Kristus yang terus menciptakan kehidupan di dunia yang penuh kematian. Proses menstruasi mengingatkan bahwa ada pengorbanan yang harus dilakukan untuk menciptakan kehidupan. Sementara kemandulan merupakan tangan yang jahat dalam membangun disiplin menunggu. Apapun hasilnya, hal itu akan tiba pada respon psikologis untuk membenci atau memberkati tubuh karena dapat menghadirkan kehidupan atau kematian.²⁹

Jumat agung (pendarahan), undangan untuk mengasihi dengan rela berkorban dan menderita. Peristiwa di mana manusia melahirkan kematian karena kemandulan, keguguran dan *monopause* adalah contoh siklus penderitaan yang ditawarkan rahim. Kematian (penderitaan) merupakan undangan untuk melibatkan tubuh untuk melepaskan atau mengucapkan selamat tinggal. Penyaliban menandakan bahwa Juruselamat manusia telah mati, sehingga setiap orang percaya menunggu yang kemudian menemukan harapan saat menunggu.³⁰

Sabtu sunyi (penantian), hanya sedikit orang yang dapat menjalani sabtu sunyi dengan baik karena hari itu merupakan penantian dan kerinduan pada kebangkitan yang akan datang. Sabtu sunyi adalah saat untuk menunggu apa yang akan dilahirkan kembali. Sesuatu sedang dipupuk dalam harapan orang percaya, yakni

²⁹ Bauman, 147.

³⁰ Bauman, 150.

harapan akan janji bahwa kematian tidak akan berkuasa setelah tindakan Kristus yang penuh kasih melahirkan kematian-Nya di kayu salib.³¹

Minggu kebangkitan (kehidupan), kematian bukanlah warisan bagi orang percaya, melainkan kehidupan. Minggu paskah adalah hari ketika kematian telah dikalahkan dan kehidupan kekal diterima oleh orang percaya. Undangan untuk menciptakan kehidupan bersama dengan Allah adalah pengalaman paling intim yang dialami oleh perempuan. Kehidupan dan kematian dipegang erat di dalam rahim.³² Bauman membiarkan tubuhnya mengalami kenangan yang luar biasa dengan mereka yang melahirkan kehidupan dan kematian. Bauman mengajak semua perempuan untuk mempelajari nyanyian rahimnya yakni suara yang lahir dari pengalaman tubuh dalam penderitaan yang kemudian dilihat sebagai panggilan Allah, sehingga setiap perempuan dapat menciptakan kehidupan dengan menenangkan, menghibur, bahkan menolong seseorang melalui penderitaanya dan memperoleh kehidupan baru.³³

³¹ Bauman, 151.

³² Bauman, 153.

³³ Bauman, 164.